

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, biasanya dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut sebagai metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (sugiyono,2010:7)

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (sugiyono,2007:3).

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain , maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kontrol diri (*self-control*) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Variabel terikat (*dependent variable*), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah frekuensi perilaku merokok pada mahasiswa (sugiyono,2007:4).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran adalah cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Alimul Hidayat,2007 dalam Aditya,2008:15).

1. Kontrol Diri :

Kontrol diri adalah kemampuan untuk menuntun tingkah lakunya sendiri, kemampuan untuk menekan atau untuk mencegah tingkah laku yang menurut kata hati atau semaunya sendiri. Kontrol diri juga merupakan suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Terdapat indikator-indikator yang menunjukkan kontrol diri, antara lain:

a. Kemampuan mengontrol perilaku (*Behavior Control*)

Kemampuan untuk mengatur pelaksanaan dan kemampuan untuk mengatur stimulus, dapat mengendalikan diri sendiri.

b. Kontrol mengontrol stimulus/rangsangan (*stimulus modifiability*)

Kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki, ternyata dihadapi.

c. Mengontrol keputusan (*Decesional control*)

Kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini atau disetujuinya.

d. Kemampuan menafsirkan peristiwa

Kemampuan individu dalam mengartikan semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, sehingga individu dapat dengan mudah menjalani semua peristiwa tersebut dan dapat mengolah informasi dari peristiwa atau keadaan.

e. Kemampuan mengantisipasi peristiwa.

Kemampuan individu dalam menghadapi suatu masalah atau peristiwa dimana individu harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah agar tidak menjadi masalah yang rumit dan besar (Ghuffron&Rini,2010:31 dalam Ningsih,2014:54).

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah kontrol diri yang dimiliki.

2.Frekuensi Merokok

Frekuensi merokok adalah jumlah rokok yang dihisap dalam satuan batang per/hari (Rahman,2011:12). Terdapat tipe-tipe perokok, telah diklasifikasikan berdasarkan jumlah rokok yang dihisap, diantaranya adalah perokok ringan menghisap rokok kurang dari 10 batang rokok perhari. Perokok sedang menghisap rokok 10-19 batang rokok dan perokok berat menghisap 20-30 batang rokok perhari (Bustan,2000 dalam Surahman,2011:3)

Pada frekuensi perilaku merokok disini, dapat dikategorikan seberapa banyak seseorang tersebut menghisap rokok per/harinya. Dengan menggunakan tipe-tipe perokok, seberapa banyak rokok yang dihisap oleh seseorang tersebut,sebagaimana yang dijelaskan seperti diatas.

B. Populasi & Teknik Sampling

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono,2007:61).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari universitas muhammadiyah gresik, dari fakultas teknik yaitu dari teknik industri ,mahasiswa aktif dari tahun 2010-2014, yang berjumlah 534 mahasiswa teknik industri.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (sugiyono, 2007:62).

Pengambilan sampel pada penelitian ini, menggunakan teknik *incidental sampling* atau sampling kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data (sugiyono,2010:85).

Mengambil teknik *sampling incidental* karena peneliti bisa mengambil data-data yang diharapkan dari semester-semester, tanpa harus dilakukan secara berurutan. Serta tiap pemberian angket atau kuisisioner yang diberikan pada subjek tidak tentu jumlahnya, karena menyesuaikan jumlah yang ditemui peneliti subjek tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah 180 sampel dari mahasiswa fakultas teknik yaitu prodi teknik industri di Universitas Muhammadiyah Gresik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1.1. Kuisisioner dan Blueprint Angket.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sering pula metode angket disebut pula sebagai metode kuisisioner, yang merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket/kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket/kuesioner.

1.2. Keuntungan kuesioner :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim, sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

1.3. Kelemahan kuesioner :

- a. Responden yang tidak teliti dalam menjawab, sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang, untuk diberikan kembali pada responden tersebut.
- b. Sering sukar dicari validitasnya
- c. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban jawaban yang tidak betul/tidak jujur.
- d. Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. Menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20 % (Anderson).

- e. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama, sehingga terlambat (Arikunto,2006:151-153).

Variabel penelitian yang diukur dengan skala likert ini, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen, bisaalter berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen ini, memiliki gradasi tertinggi (sangat positif) sampai pada yang terendah (sangat negatif).

Adapun alternatif yang akan digunakan untuk variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Frekuensi Perilaku Merokok

Tabel 1. *Blueprint* frekuensi perilaku merokok

No.	Kategori	Jumlah rokok yang dihisap Per/hari	Jumlah
1.	Ringan		
2.	Sedang		
3.	Berat		
	Jumlah		

Data dari frekuensi perilaku merokok merupakan data interval, yang merupakan data yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut (mutlak). Pada data ini, walaupun datanya nol, tetapi masih mempunyai nilai (Sugiyono, 2007:24). Pada data frekuensi merokok ini, nantinya akan diperoleh dengan cara pengisian jumlah frekuensi merokok per/harinya. Data yang diperoleh merupakan data rasio. Data rasio merupakan data yang jaraknya sama, mempunyai nilai nol absolut. Data ini bisa dibuat penjumlahan dan perkalian. Untuk jenis data lain tidak bisa demikian, oleh karena itu data yang paling teliti adalah data rasio. Data rasio ini dapat disusun kedalam data interval atau ordinal (Sugiyono, 2007:25).

Tinggi rendahnya frekuensi merokok seseorang, akan diperoleh dari angka yang didapatkan dari jawaban subjek, terhadap jumlah batang rokok yang dihisapnya per/hari. Nilai skor tinggi yang diperoleh subjek akan menunjukkan tingginya frekuensi merokok subjek, dan skor rendah yang dimiliki subjek menunjukkan rendahnya frekuensi merokok yang dimiliki subjek.

2. Tingkat Kontrol Diri

Tabel 2. Alternatif skala likert untuk mengukur tingkat kontrol diri

Skor Favorable	Skor Unfavorable	Jawaban
5	1	Sangat Sesuai
4	2	Sesuai
3	3	Cukup Sesuai
2	4	Tidak Sesuai
1	5	Sangat Tidak Sesuai

Tabel 3. *Blueprint* yang menunjukkan tingkat kontrol diri

No	Indikator	Kategori Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kemampuan Mengontrol Perilaku	1,7,3,9,5,11	8,2,12,4,10,6	12
2.	Kemampuan Mengontrol Stimulus/rangsangan	13,19,15,21,17,23	20,14,22,16,24,18	12
3.	Kemampuan Mengantisipasi Peristiwa atau kejadian	25,31,27,33,29,35	32,26,36,28,34,30	12
4.	Kemampuan Menafsirkan Peristiwa atau kejadian	37,43,39,45,41,47	44,38,46,40,48,42	12
5.	Kemampuan Mengontrol Keputusan	49,55,51,57,53,59	58,50,56,52,60,54	12
Jumlah				60

F. Validitas Ukur

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2006:5). Sedangkan tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Azwar (2008:52) menjelaskan, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Professional Judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi), dan sejauhmana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (*Logic Validity*) yang menunjuk pada sejauhmana isi tes merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2009: 47). Menurut Azwar (2008:65) kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *Product Moment* biasanya menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan atau valid sedangkan item yang memiliki nilai r_{ix} kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid) (Azwar,2008:65 dalam tarwiyati,2013: 47).

G. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemah dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar,2006:4).

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2008: 87).

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk menganalisis instrument, dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* > 0,70 (Uyanto, 2006:240 dalam Ningsih, 2014:58).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009: 147). Analisis data ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*, yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, korelasi *pearson*.

Nantinya, penulis menggunakan bantuan komputer program SPSS 15.0 *for Windows* untuk mempermudah proses analisis data dalam pembuktian hipotesis.